

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE CLOSE READING

M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
muhammadhasan16@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Close Reading. Berdasarkan pada hasil penelitian PISA tahun 2015 menghasilkan data yang sangat mengkhawatirkan terkait dengan minat baca siswa di Indonesia. Berada di posisi 62 dari 70 negara bukan hal yang bisa dibanggakan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif yaitu keterampilan yang dapat memberikan kita banyak manfaat dalam memperoleh informasi. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca dengan pemahaman yang lebih dalam dan lebih cermat sehingga, siswa akan mendapatkan lebih banyak informasi ketika membaca kritis sebuah teks. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan modul membaca kritis mengingat masih minimnya sumber-sumber pembelajaran membaca kritis yang disajikan dalam buku teks pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D).

Kata kunci: pengembangan modul pembelajaran, membaca kritis, *close reading*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi dan berpikir. Kemampuan seseorang dalam membaca sangat berkaitan sekali dengan aktivitas berpikir, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 7), bahwa membaca merupakan suatu proses pembacaan sandi dan penyandian kembali, berupaya untuk memahami hubungan kata untuk memperoleh makna secara keseluruhan. Lebih lanjut, Roberts (1999, hlm. 13), mengatakan bahwa membaca bukan sekedar proses pengenalan makna kata saja, melainkan berupa proses mengonstruksi makna dalam pikiran. Upaya mengonstruksi makna melibatkan aktivitas berpikir karena diri seorang pembaca berusaha untuk menerima makna yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut, membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa akan dapat memahami ilmu pengetahuannya dan juga dapat terus meningkatkan dan memper-

baiki pengetahuannya setiap waktu. Berkaitan dengan hal itu, dalam laporan PISA tahun 2015 menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di urutan ke 62 dari 70 negara hasil survei PISA. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa Indonesia melalui keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian. Hasil laporan PISA pada tahun 2015 menggambarkan kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah. Kemampuan membaca yang rendah berasal dari minat baca siswa yang juga rendah, sedangkan minat baca yang rendah cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan atau sarana membaca yang kurang memadai, metode atau strategi membaca yang kurang tepat dalam pelaksanaan kegiatan membaca (Somadayo, 2011, hlm.5).

Dalam pembelajaran membaca perlu dilakukan serangkaian upaya perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca siswa sekaligus pengembangan karakter siswa (Abidin, 2012, hlm. 165). Keterampilan membaca siswa Indonesia perlu untuk ditingkatkan, karena keterampilan membaca tidak sekadar melatih keterampilan membunyikan huruf, melainkan melibatkan aktivitas berpikir. Alwasilah (2008, hlm. 149), menyebutkan aktivitas memahami suatu bacaan (baik lisan maupun tulisan) dengan analitis dan evaluatif merupakan suatu keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, aktivitas membaca tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.

Kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk mengikuti berbagai informasi seperti ilmu pengetahuan, teknologi, peristiwa, dan sebagainya. Dengan kegiatan membaca, pengetahuan dan pengalaman seseorang tentunya akan semakin bertambah. Apalagi bila disertai dengan kemampuan membaca, kegiatan tersebut akan benar-benar menyenangkan bahkan menjadi suatu kebutuhan. Tidak heran apabila seseorang menjadi pintar atau berwawasan luas hanya dengan kegiatan membaca. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh H.G. Tarigan (1985, hlm. 21) yang menyatakan "Kemampuan membaca dengan baik merupakan prestasi seorang yang paling berharga". Hal tersebut dikarenakan dengan semakin banyak kita membaca akan banyak informasi yang kita peroleh, dengan begitu akan semakin banyak juga ilmu pengetahuan yang kita miliki.

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang melibatkan proses analisis dan evaluasi serta menuntut pembelajar memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap kualitas isi dan *style* teks yang dibaca berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat ini dinyatakan secara tegas oleh King, dkk. Sejak tahun 1967 dan pendapat-pendapat mutakhir pun menyatakan hal yang sama (King, 1967, hlm. 5). Paul dan Elder (2006, hlm. 3), Reed (2009, hlm. 1), dan Wheeler (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca untuk mengevaluasi kualitas tulisan, baik dari segi isi maupun gaya penulisannya berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan mengevaluasi kualitas tulisan adalah kegiatan yang kompleks. Hal ini karena evaluasi menuntut pembaca untuk membaca secara teliti, aktif, analitik, dan

reflektif (Wheeler, 2009, hlm. 1; Kurland, 2000, hlm. 1). Wheeler (2009, hlm.1) yang menyebut membaca kritis dengan membaca aktif menyatakan bahwa keaktifan dalam membaca kritis ditandai oleh kesiapan pembaca untuk berpikir terbuka dengan terlebih dahulu meragukan kebenaran informasi dalam teks, kemudian membaca isi teks secara teliti, menganalisis teks menjadi bagian-bagian untuk menemukan logika teks, mengungkapkan kembali argumen-argumen dalam teks, mempertanyakan argumen, dan akhirnya menilai kualitas argumen atau kualitas teks secara keseluruhan.

Kurland (2000, hlm.1) yang menyinonimkan membaca kritis dengan *close reading* menyatakan bahwa proses evaluasi dalam membaca kritis dimulai dari membaca secara teliti, mengamati dengan cermat, dan saksama, setiap ide, informasi, pernyataan atau argumen yang dikemukakan dalam teks. Dalam membaca kritis, pembaca aktif mengenali apa yang dikatakan oleh teks, kemudian menganalisis apa yang terdapat dalam teks untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, dilanjutkan dengan merefleksikan apa yang terdapat dalam teks dengan memberikan contoh, argumentasi, menarik simpati, membuat kontras untuk memperjelas suatu persoalan, dan akhirnya menarik simpulan dari keseluruhan teks didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan (Kurland, 2000, hlm.1).

Kurland (2000, hlm.5) melihat analisis sebagai kegiatan inti dalam membaca kritis. Analisis teks berarti menguraikan, menjabarkan teks atas bagian-bagiannya untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi keseluruhan teks. Jika dirinci, proses analisis dalam membaca kritis yang dikemukakan Kurland (2000, hlm. 5) adalah (1) melihat apa yang dikatakan teks, ini berarti mengungkapkan kembali isi teks yang dibaca, (2) melihat apa yang bisa diungkapkan oleh teks, ini berarti mendeskripsikan, memberikan contoh, membuat perbandingan untuk memperjelas apa yang dikemukakan dalam teks, dan (3) melihat teks mengungkapkan makna apa, ini berarti melakukan interpretasi, menganalisis teks, dan menentukan makna teks secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis inilah pembaca dapat menentukan kualitas teks. Oleh karena itu, hasil evaluasi sangat bergantung pada kualitas hasil analisis, sehingga analisis dikategorikan sebagai inti dari membaca kritis.

Dilihat dari level membaca, membaca kritis dikategorikan sebagai level membaca di atas membaca literal (Kurland, 2000, hlm. 2; Nurhadi, 2009. Hlm .5). Tingkatan membaca, secara sederhana dapat dipilah menjadi tiga, yaitu membaca literal atau tersurat (*readingonthelines*), membaca tersirat (*readinginthelines*), dan membaca tersurat (*readingbeyondthelines*). Pada tingkatan pertama, pembaca memahami apa yang tersurat pada teks, tidak melibatkan reproduksi kritis terhadap teks yang dibaca. Pada tingkatan kedua, pembaca dituntut berpikir kritis untuk menganalisis apa yang dimaksudkan penulis di balik informasi yang tersurat, misalnya untuk menarik simpulan atau menemukan implikasi. Pada tingkatan ketiga, pembaca dituntut untuk mengevaluasi dan memberikan pertimbangan terhadap teks yang dibaca dan mengaplikasikan kesesuaian teks yang dibaca pada aspek-aspek tertentu.

Dalam membaca kritis, ketiga level membaca tersebut sebenarnya suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena membaca kritis adalah sebuah proses yang *continuum* (Adler dan Doren, 1972, hlm. 16; Alderson, 2001, hlm. 8; dan Hudson, 2007, hlm. 79-80). Ini artinya, kegiatan membaca pada level pertama merupakan prasyarat untuk dapat melaksanakan kegiatan pada level berikutnya. Implikasinya, seorang pembaca kritis tidak akan dapat memberikan penilaian secara objektif apabila ia gagal menemukan apa yang tersurat dan tersirat di balik teks yang dibaca.

Ada beberapa pandangan yang berbeda terkait dengan tahapan dalam membaca kritis. Hudson (2007, hlm.79-80) memilah tahapan membaca kritis menjadi empat tahap secara berkelanjutan. Tahap pertama, seorang pembaca kritis harus dapat mengenali dan memberikan makna terhadap unit bahasa pada teks yang dibaca, mulai dari fonem, suku kata, dan kata. Keterampilan tahap pertama ini disebut dengan tahap menaklukkan kata (*word attack skills*) atau keterampilan dekoding. Tahap kedua, pembaca kritis harus dapat menggunakan kompetensinya mulai dari kompetensi linguistik, gramatikal, dan sosial untuk memberikan makna terhadap teks yang dibaca atau disebut dengan tahap *comprehensionskills*. Tahap ketiga, pembaca kritis juga harus dapat memahami teks dengan kecepatan tinggi yang oleh Hudson (2007, hlm.79-80) disebut tahap kelancaran membaca. Tahap keempat, pembaca kritis harus dapat menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi teks yang dibaca.

Kemampuan berpikir kritis ini bukan hanya sekadar kemampuan bawaan lahir (bakat). Akan tetapi, kemampuan berpikir kritis ini dapat diasah dan dikembangkan. Melalui pendidikan membaca, kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan hingga dapat mendorong keterampilan berbahasa aktif-produktif. Sastromihardjo (2011, hlm. 69), mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar mencapai keterampilan berbahasa Indonesia, tetapi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Chaffee, (2010, hlm. 74), berpendapat bahwa aspek krusial untuk menjadi seorang pemikir kritis yang efektif adalah dengan belajar membaca.

Dalam proses belajar mengajar, ketersediaan buku teks menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan ketersediaan buku teks atau modul pembelajaran, siswa akan terbantu dalam mendapatkan materi yang akan ditelaah dalam lingkup pembelajaran tersebut. Ketika terfasilitasi materi dengan baik, siswa diharapkan lebih termotivasi, yang memungkinkan kompetensi akademik mereka dapat berkembang secara optimal.

Dalam bahasa Indonesia, buku teks membaca kritis, dapat dikatakan merupakan buku yang relatif langka. Para penulis buku belum begitu tertarik secara khusus perhatian mereka pada aspek membaca yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi ini. Padahal membaca kritis itu sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengkritisi informasi yang tersaji dalam lembaran-lembaran teks. Kebanyakan buku pembelajaran membaca yang tersedia berisi tentang teori, strategi atau teknik membaca yang bersikap konseptual, tidak bersifat aplikatif. Untuk membiasakan membaca kritis para siswa, diperlukan suatu buku atau modul yang

dirancang untuk memberi kesempatan banyak berlatih. Misalnya, berlatih menemukan gagasan utama, mengidentifikasi maksud penulis, menarik inferensi, sampai mengevaluasi bacaan.

Kegiatan membaca tanpa menggunakan metode yang tepat tidak akan menghasilkan informasi yang maksimal dalam prosesnya. Daiek dan Nancy (2004, hlm. 5) menyatakan bahwa rata-rata siswa yang membaca buku tanpa menggunakan strategi akan hanya mengingat 10% yang dibaca dua pekan berikutnya. Namun, jika siswa secara aktif membaca bacaan dengan metode yang tepat, mereka akan dapat mengingat 90% dari yang dibaca setelah dua pekan.

Kemampuan membaca kritis sangat bergantung pada kesadaran bagaimana bahasa dimanipulasi oleh penulis. Terkait dengan itu orang yang belajar membaca kritis perlu membangun kesadaran ini. Pembelajaran membaca kritis menuntut kejelian bahasa agar dapat mengetahui apa maksud penulis yang disajikan dalam teks (Hedge, 2000. hlm 199). Sejumlah saran telah dikemukakan sehubungan dengan prosedur yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan perspektif kritis terhadap teks. Clarke sebagaimana dikutip Hedge (2000:213) menyarankan jenis pertanyaan kritis yang dapat dipergunakan dalam menyusun bahan bacaan, misalnya, untuk tujuan apa dan kepada siapa ditujukan? Pengetahuan apa dan bagaimana sikap pengarang kepada audiense?

Oleh karena itu, tersedianya buku teks menjadi sangat penting. Ketersediaan buku teks membaca kritis yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa yang sesuai dengan pertimbangan edukatif, kontekstual, dan telah teruji keefektifan serta kepraktisannya, para mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman berlatih berspektif kritis secara bertahap hingga akhirnya memiliki daya kritis yang fungsional dalam kehidupan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2011, hlm.333), metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 164) mendefinisikan penelitian R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai. Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2011: 4) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Dick & Carey (2009: 6-8), yaitu:

1. **Identifikasi Tujuan Pembelajaran**
Langkah pertama dalam proses R&D adalah menentukan informasi apa yang akan ditampilkan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa. Tujuan pembelajaran dapat berasal dari tujuan pendidikan nasional, analisis kinerja, analisis kebutuhan siswa, dan kesulitan belajar siswa.
2. **Analisis Pembelajaran**
Setelah identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Proses analisis pembelajaran pada akhirnya akan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa.
3. **Analisis Pembelajaran dan Konteks**
Tahap selanjutnya adalah analisis paralel dari siswa, pihak yang akan belajar keterampilan hingga akhirnya menerapkan dalam kehidupannya. Keterampilan awal siswa, kecenderungan/ prioritas, dan sikap ditentukan bersama dengan karakteristik pembelajaran agar menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan.
4. **Menentukan Tujuan Pembelajaran**
Langkah selanjutnya adalah menuliskan pernyataan spesifik dari apa yang siswa dapat lakukan ketika mereka menyelesaikan pembelajaran. Pernyataan ini berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis pembelajaran, mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi di mana keterampilan akan didemonstrasikan, dan kriteria untuk tujuan pembelajaran yang sukses.
5. **Mengembangkan Instrumen Penilaian**
Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan penilaian yang sejajar dan mengukur kemampuan peserta didik untuk melakukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Penekanan utama ditempatkan pada hal berkaitan dengan jenis keterampilan yang diuraikan dalam tujuan dengan persyaratan penilaian.
6. **Mengembangkan Strategi Pembelajaran**
Berdasarkan informasi dari lima langkah sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi strategi untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk membantu perkembangan siswa dalam belajar yang mencakup kegiatan sebelum pembelajaran (menstimulasi motivasi dan memfokuskan perhatian), penyajian konten baru dengan contoh dan demonstrasi, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang aktif, dan tindak lanjut kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan yang baru dipelajari untuk dilakukan dunia nyata.
7. **Memilih dan Mengembangkan Bahan Pembelajaran**
Langkah selanjutnya adalah menghasilkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Bahan pembelajaran biasanya terdiri dari panduan bagi peserta didik, materi pembelajaran, dan penilaian.
8. **Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif**
Setelah draft pembelajaran selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan

evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan menemukan kesempatan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik.

9. Revisi Produk

Langkah terakhir dalam desain dan pengembangan proses adalah melakukan revisi produk. Data dari evaluasi formatif berguna untuk mengetahui kekurangan produk dan selanjutnya digunakan memperbaiki kualitas produk.

10. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Sumatif

Langkah terakhir dalam pengembangan produk adalah melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi produk yang menghasilkan nilai absolut atau relatif dan terjadi setelah produk dievaluasi secara formatif dan direvisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menghasilkan modul pembelajaran membaca kritis. Kurangnya ketersediaan bahan bacaan untuk membaca kritis menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pengembangan modul ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam kegiatan membaca kritis, materi yang disajikan terdapat bahan perdebatan yang dapat dikritisi baik dari pihak yang pro maupun pihak yang kontra dan memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan jenjang kelasnya. Dengan begitu, pembelajaran membaca kritis dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik sehingga tingkat keberhasilan dalam memahami sebuah teks dari peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan kepada modul yang dibuat, maka tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mampu menguasai keterampilan membaca kritis. Berdasarkan rumusan tujuan tersebut, disusun kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca kritis, antara lain: (1) pengertian dan ciri membaca kritis, (2) menemukan tujuan penulis, (3) membedakan fakta dan opini, (4) mengidentifikasi kelayakan penulis, (5) identifikasi argumen, dan (6) menganalisis kekeliruan argumen. Materi yang berkenaan dengan kompetensi-kompetensi tersebut mencakup ciri-ciri pembaca kritis, jenis-jenis teks berdasarkan tujuan penulis, ciri-ciri kalimat fakta dan kalimat opini, hal-hal sebagai bahan pertimbangan argumen, hal-hal yang membentuk argumen, dan jenis-jenis kekeliruan argumen.

Dalam membaca, diperlukan metode agar apa yang telah kita baca menjadi sebuah pengetahuan baru yang tentunya dapat kita pahami. Oleh karena itu, dibutuhkan metode membaca yang tepat dalam melaksanakannya. Metode membaca *Close Reading* menjadi metode yang dirasa tepat dalam pembelajaran membaca kritis. Hal ini dikarenakan dalam proses membaca kritis terdapat langkah-langkah yang mengarahkan kita kepada tingkat pemahaman kritis yang tinggi terhadap sebuah teks atau bahan bacaan.

Rancangan format bahan ajar ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain dari hasil analisis pembelajaran dan karakteristik siswa, penjabaran sasaran kemampuan, dan rancangan awal bahan ajar membaca kritis untuk siswa SMA. Dari

kriteria tersebut, bahan ajar yang digunakan adalah modul pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan,

Format rancangan modul yang digunakan adalah format modul yang dikembangkan oleh Purwanto, yang memuat rancangan modul sebagai berikut: (1) judul, (2) pokok bahasan atau subpokok bahasan, (3) tujuan pembelajaran, (4) pokok-pokok materi, (5) penilaian, dan (6) keputakaan²⁴. Rancangan visual atau tata letak modul berpedoman pada standar evaluasi bahan ajar yang dikembangkan oleh Depdiknas, yang mencakup tiga komponen, antara lain komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen sajian, dan komponen kegrafikan²⁵. Berdasarkan format modul dan standar penilaian bahan ajar, modul membaca kritis disusun dengan format modul berikut ini.

1. Halaman depan (sampul modul), yang memuat: judul modul yang terdapat dalam halaman sampul adalah Modul Membaca Kritis dengan menggunakan Metode *Close Reading* untuk siswa SMA.
2. Daftar isi, yang memuat isi materi dan kandungan modul yang disertai nomor halaman.
3. Pendahuluan, yang memuat judul subbab yang merupakan kompetensi dasar, kompetensi yang dicapai, tujuan pembelajaran, dan petunjuk belajar yang berisikan penjelasan petunjuk atau langkah menggunakan modul untuk siswa dan guru.
4. Kegiatan pembelajaran, yang dalam kegiatan pembelajaran ini dimasukkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan Metode *Close Reading*.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan metode *Close Reading*. Modul ini menggunakan enam tahapan keterampilan membaca kritis yang dipadukan dalam bahan ajar. Enam tahapan keterampilan membaca kritis diperlukan oleh seorang pembaca kritis untuk dapat mengevaluasi isi teks dari berbagai hal, baik dari jenis teks, ide pokok yang dikemukakan penulis, fakta dan opini yang disajikan, argumen yang dikemukakan oleh penulis, maupun dari latar belakang penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *II*(2), 164–178. <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I2.1301>
- Adler, M. J. dan Doren, Charles Van. 1972. *How to Read a Book*. New York: Simon and Schuster.
- Alwasilah, Chaedar. (2009). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudson, T. 2007. *Teaching Second Language Reading*. Oxford: Oxford University Press.

- King, M.L, Ellinger, B.D.,Wolf,W.1967. *Critical Reading*. Philadelphia and New York: J.B. Lippincot Company
- Kurland,D.J.2000.*WhatIsCriticalRead- ing?* Dan Kurland's. www.critical-reading.com. Diakses12-2-2009.
- Roberts, Geoffrey R.(1999). *Learning to teach reading*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Sastromihardjo, Andoyo. (2011). *Mendedah pembelajaran bahasa Indonesia pada era global*. Dalam Wiyanti, Sri & Yulianeta (editor), *Bahasa & Sastra Indonesia di Tengah Arus Global* (hlm. 67-79). Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Tarigan H.G. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wheeler, L.Kip. 2009. *Critical Reading of An Essay's Argument*. kip@hwaet.org.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007